



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK SMP DALAM PROGRAM MBKM MANDIRI LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN SOFT SKILLS

Petrus Sili Tokan¹, Sara Angelica Bere², Wininda Indrani Mae Law³, Egidius Dewa^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Widya Mandira

e-mail: egidiusdewa@unwira.ac.id^{4*}

Dikirim : 20 Desember 2024, Direvisi : 27 Desember 2024, Diterima: 29 Desember 2024

ABSTRAK

Pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* di kalangan peserta didik merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian dan keterampilan sosial yang kuat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap integrasi *soft skills* dalam proses pembelajaran formal di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan partisipatif dalam mengembangkan karakter dan *soft skills* peserta didik di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. Kegiatan yang dilaksanakan melibatkan berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan keterampilan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Data diperoleh melalui angket dan observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan komunikasi efektif, 80% dalam kerja sama tim, 75% dalam kepemimpinan, 90% dalam rasa tanggung jawab, dan 87% dalam kepercayaan diri. Respon siswa terhadap kegiatan ini juga sangat positif, di mana 88% merasa antusias, 84% memahami karakter lebih baik, 85% merasakan peningkatan *soft skills*, 90% menganggap kegiatan bermanfaat, dan 92% siap berpartisipasi kembali. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek keterampilan maupun sikap. Penerapan dengan metode serupa secara berkesinambungan di berbagai tingkat pendidikan sebagai cara mendukung pendidikan holistik yang seimbang antara pengembangan diri peserta didik dan kecerdasan akademik.

Kata Kunci: Pendekatan partisipatif; pendidikan holistik; pendidikan karakter; siswa SMP; *soft skills*.

ABSTRACT

Character education and the development of soft skills among students are crucial aspects in creating a generation that excels not only academically but also possesses strong personalities and social skills. However, the reality in the field shows that many students face challenges in developing communication, leadership, teamwork skills, and personal responsibility awareness. This is due to the lack of attention to the integration of soft skills into the formal learning process in schools. To address this issue, this community service activity aims to evaluate the effectiveness of a participatory approach in developing the character and soft skills of students at SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. The activities conducted involved various interactive methods, such as group discussions, simulations, and social skills training designed to enhance communication skills, teamwork, and personal responsibility awareness. Data were obtained through questionnaires and direct observation during the activity. The analysis results showed



that 85% of students experienced improvement in effective communication, 80% in teamwork, 75% in leadership, 90% in a sense of responsibility, and 87% in self-confidence. Student responses to this activity were also highly positive, with 88% feeling enthusiastic, 84% gaining a better understanding of character, 85% experiencing improved soft skills, 90% finding the activity beneficial, and 92% ready to participate again. Overall, this activity successfully supported the holistic development of students in both skills and attitudes. The application of similar methods continuously across various levels of education can serve as a way to support holistic education that balances students' personal development and academic intelligence.

Keywords: Participatory approach; holistic education; character education; junior high school students; soft skills.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan modern. Di era yang serba dinamis ini, tantangan dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis tetapi juga karakter yang kuat dan keterampilan hidup atau *soft skills* yang memadai semakin besar. *Soft skills*, yang mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen diri, dinilai sebagai aspek krusial dalam kesuksesan seseorang (Heckman & Kautz, 2012). Dalam konteks ini, peran sekolah tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan keterampilan hidup yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kondisi ideal di sekolah adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang seimbang antara pencapaian akademik dan pengembangan *soft skills* serta karakter siswa. Dalam situasi ini, peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas maupun kelompok. Mereka juga mampu bekerja sama dengan harmonis dalam tim, menghargai perbedaan, dan berbagi tanggung jawab. Selain itu, peserta didik menunjukkan inisiatif serta kemampuan kepemimpinan yang mendorong tercapainya tujuan bersama. Peserta didik juga memiliki kesadaran tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi. Mereka mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan, dan mengelola waktu dengan baik. Pengembangan karakter seperti integritas, empati, dan rasa hormat menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan keterampilan sosial untuk menghadapi tantangan masa depan (Muslich, 2022).

Di era modern ini, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat dan *soft skills* yang memadai (Susianita & Riani, 2024). Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk menghindari diskusi kelompok atau merasa tidak percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan umum (Saputra et al., 2023). Selain itu, kurangnya keterampilan kerja sama tim menjadi hambatan besar dalam pembelajaran kolaboratif. Banyak siswa lebih memilih bekerja secara individual, bahkan dalam tugas yang memerlukan interaksi kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berempati, mendengarkan pendapat orang lain, dan berbagi tanggung jawab masih belum berkembang dengan baik (Hermansyah et al., 2021).

Tingkat kepemimpinan siswa juga sering kali rendah, ditunjukkan dengan minimnya inisiatif mereka untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan kelas atau organisasi sekolah. Mereka cenderung menjadi pengikut pasif daripada berani memimpin atau mengarahkan kelompok menuju tujuan bersama (Astuti, 2022). Lebih jauh lagi, kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan disiplin sering kali menjadi masalah yang mencolok. Misalnya, siswa kerap tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, datang terlambat, atau tidak menghormati aturan yang telah disepakati. Perilaku semacam ini mencerminkan lemahnya pembentukan karakter yang menanamkan pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan sejak dini (Lickona, 2022).

Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi untuk memperkuat karakter dan *soft skills* siswa. Tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini tidak hanya berdampak pada proses belajar-mengajar di sekolah tetapi juga berpotensi menghambat kesuksesan mereka di dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan (Syahputra, 2021).

SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang, sebagai satuan pendidikan yang membentuk generasi muda, memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan *soft skills* pada peserta didiknya. Melalui program MBKM Mandiri Luar kelas, membantu sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini dirancang agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, membantu mereka menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan MBKM Mandiri Luar Kelas ini melibatkan serangkaian aktivitas interaktif yang dirancang khusus untuk menumbuhkan kemampuan nonakademik peserta didik. Fokus utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya karakter dan *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan perilaku moral dan etis dalam kehidupan sehari-hari. (Sofyan & Saputra, 2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat sikap-sikap positif yang membentuk interaksi sosial peserta didik, serta memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Sedangkan *soft skills* merujuk pada keterampilan interpersonal yang mendukung keberhasilan individu dalam berbagai situasi sosial dan profesional. (Mwita et al., 2023) mengemukakan bahwa *soft skills* meliputi keterampilan emosional, seperti kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), yang mencakup kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri, berempati terhadap orang lain, serta membangun hubungan yang baik. Dalam kegiatan PkM ini, pengembangan *soft skills* peserta didik difokuskan pada aspek seperti komunikasi yang efektif, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana.

Pendekatan partisipatif adalah metode yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (Hart, 2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memahami materi melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan PkM di SMPK St. Yoseph, pendekatan partisipatif digunakan untuk mengajak peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, simulasi, dan latihan keterampilan sosial, yang bertujuan memperkuat karakter dan *soft skills* mereka.

Penelitian oleh (Armini, 2024), (Lutfiyati et al., 2023) dan (Maisaroh & Untari, 2024) menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang fokus pada pengembangan moral dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mengajarkan siswa tentang perbedaan antara yang benar dan salah, tetapi juga melatih mereka untuk membuat keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, (Rofiudin et al., 2024) , (Melmambessy et al., 2024) menyatakan bahwa pengembangan *soft skills* di kalangan peserta didik seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim sangat berperan dalam kesuksesan di dunia kerja. Mereka juga menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas diri individu. Penelitian oleh (Masyitoh & Safmi, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, karena peserta didik diberi kesempatan untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal peserta didik.

Kegiatan PkM sebelumnya oleh Yoseph et al., (2024) juga dilaksanakan untuk meningkatkan karakter dan *soft skills* peserta didik yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan. Selanjutnya,

PkM yang dilaksanakan oleh (Khairullah et al., 2024) mengintegrasikan pelatihan komunikasi efektif dan kerja sama tim dalam pembelajaran berbasis proyek, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan kolaborasi dapat efektif dalam mengembangkan *soft skills* peserta didik.

Penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut sejalan dengan tujuan pelaksanaan MBKM Mandiri di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang, yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, berbagai pendekatan diterapkan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode pembelajaran partisipatif, di mana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka tidak hanya tahu tetapi juga mampu mengamalkan karakter dan *soft skills* yang dipelajari. Melalui program ini, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk melihat pentingnya memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi dinamika kehidupan. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Luar Sekolah Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) dilaksanakan di SMP St. Yoseph Naikoten Kupang selama lima bulan, mulai 13 Agustus hingga 17 Desember 2024. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas VII hingga IX SMP St. Yoseph Naikoten Kupang, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan *soft skills* mereka. Kegiatan ini melibatkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, latihan keterampilan sosial, dan proyek berbasis kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengembangkan kepemimpinan serta rasa tanggung jawab pribadi. Selain itu, kegiatan MBKM ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa FKIP Unwira dan guru-guru SMP St. Yoseph, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam mendampingi peserta didik.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan pengembangan karakter dan *soft skills* peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini diterapkan agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari materi yang disampaikan. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam tahap awal, peserta didik diperkenalkan konsep dasar mengenai karakter dan *soft skills*. Konsep-konsep ini meliputi pemahaman tentang apa itu karakter, mengapa karakter itu penting, serta jenis-jenis *soft skills* yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pengenalan konsep ini dilakukan melalui diskusi interaktif, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan pemahaman mereka terkait karakter dan *soft skills*. Setelah pengenalan konsep, kegiatan dilanjutkan dengan serangkaian latihan praktis yang dirancang untuk mengasah *soft skills* tertentu. Misalnya, untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, diadakan aktivitas berbicara di depan umum (*public speaking*) dan diskusi kelompok. Dalam aktivitas ini, peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan percaya diri. Selanjutnya peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas tertentu bersama-sama. Aktivitas ini dirancang untuk mengajarkan peserta didik cara bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil peran aktif dalam kelompok.

Setiap sesi kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini dilakukan dalam bentuk diskusi, di mana peserta didik diajak untuk berbicara tentang pengalaman mereka selama kegiatan dan bagaimana mereka merasa kegiatan tersebut dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan *soft skills* mereka. Untuk menilai efektivitas kegiatan, digunakan angket sebagai alat evaluasi. Angket ini dirancang untuk mengetahui persepsi dan pandangan peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam angket ini, peserta didik diminta untuk memberikan respons terhadap berbagai aspek kegiatan, termasuk ketertarikan, pemahaman, dan manfaat yang mereka rasakan. Data dari angket ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Data dari angket juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan MBKM Mandiri Luar Sekolah Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) di SMP St. Yoseph Naikoten Kupang dimulai pada 13 Agustus 2024, dengan diawali oleh sosialisasi kepada peserta didik dan guru mengenai tujuan serta manfaat kegiatan ini. Pada tahap awal, mahasiswa Unwira yang bertindak sebagai fasilitator bekerja sama dengan pihak sekolah untuk merancang berbagai aktivitas yang bertujuan mengembangkan karakter dan *soft skills* peserta didik. Selama empat bulan pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara terstruktur dan berkala. Setiap minggu, peserta didik mengikuti berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan keterampilan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kesadaran akan tanggung jawab. Mahasiswa Unwira memimpin kegiatan tersebut dengan pendekatan partisipatif, memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengalaman dan belajar bersama. Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam proyek berbasis kehidupan nyata yang mendukung perkembangan mereka.



Gambar 1. Pose Bersama Peserta Didik, Mahasiswa dan Dosen (kiri); Suasana saat Diskusi Kelompok (kanan)

Setiap bulan, evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan peserta didik melalui angket, observasi langsung, dan diskusi reflektif. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan dan memungkinkan penyesuaian metode agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan mereka. Pada 17 Desember 2024, kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama antara mahasiswa, guru, dan peserta didik. Peserta didik berbagi pengalaman mereka dan menjelaskan bagaimana kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya *soft skills* untuk masa depan mereka. Melalui program ini, para peserta didik SMP St. Yoseph Naikoten Kupang berhasil mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama di masa depan. Hasil evaluasi terhadap pengembangan karakter dan *soft skills* peserta didik, serta respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Karakter dan Soft Skills Peserta Didik

| Karakter/Soft Skills | Indikator Perkembangan | Jumlah Siswa Mengalami Peningkatan (%) | Jumlah Siswa (Orang) |
|----------------------|---|--|----------------------|
| Komunikasi Efektif | Kemampuan berbicara di depan umum dan berdiskusi dalam kelompok | 85% | 25 |
| Kerja Sama Tim | Kemampuan bekerja dalam kelompok dengan saling menghargai | 80% | 24 |
| Kepemimpinan | Inisiatif dan peran aktif dalam tugas kelompok | 75% | 23 |
| Rasa Tanggung Jawab | Penyelesaian tugas tepat waktu dan mematuhi aturan | 90% | 27 |
| Kepercayaan Diri | Keyakinan untuk menyampaikan ide atau pendapat | 87% | 26 |

Tabel 2. Data Respons Siswa terhadap Kegiatan

| Aspek Evaluasi | Jumlah Siswa (%) | Jumlah Siswa (Orang) |
|-------------------------------------|------------------|----------------------|
| Antusiasme dalam Kegiatan | 88% | 26 |
| Pemahaman tentang Karakter | 84% | 25 |
| Peningkatan Soft Skills | 85% | 26 |
| Manfaat Kegiatan secara Umum | 90% | 27 |
| Kesediaan untuk Berpartisipasi Lagi | 92% | 28 |

Pelaksanaan program MBKM Mandiri Luar Kelas di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan soft skills siswa. Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang substansial di berbagai aspek keterampilan. Sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan kemampuan komunikasi yang lebih efektif, ditunjukkan dengan kemampuan mereka berbicara di depan umum dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Di sisi lain, 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama tim, terlihat dari kemampuannya untuk bekerja secara harmonis dalam kelompok sambil saling menghargai pendapat teman-temannya.

Pada aspek kepemimpinan, 75% siswa menunjukkan perkembangan dengan inisiatif yang lebih baik serta peran aktif dalam pelaksanaan tugas kelompok. Peningkatan terbesar terlihat pada kesadaran akan tanggung jawab, di mana 90% siswa berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, 87% siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam keberanian mereka menyampaikan ide atau pendapat di depan orang lain.

Tidak hanya pada pengembangan keterampilan, program ini juga mendapat respons positif dari siswa, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2. Sebanyak 88% siswa merasa antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu menarik perhatian dan minat mereka. Pemahaman siswa tentang konsep karakter juga meningkat pada 84% peserta, sementara 85% siswa merasa kemampuan soft skills mereka berkembang setelah mengikuti program. Selain itu, 90% siswa menilai kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan diri mereka, dan 92% siswa menyatakan kesiapan mereka untuk kembali berpartisipasi dalam program serupa di masa mendatang.

Program MBKM Mandiri Luar Kelas di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang berhasil menunjukkan dampak positif dalam pengembangan karakter dan soft skills peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Melmambessy et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kecerdasan emosional serta keterampilan interpersonal. Selain itu, hal ini sejalan dengan studi Hart (2021), yang menekankan efektivitas pendidikan berbasis partisipasi dalam membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Hasil program ini juga mendukung kesimpulan dari Lutfiyati et al. (2023), yang menegaskan bahwa pendekatan terintegrasi dalam pendidikan karakter merupakan langkah

strategis untuk mempersiapkan generasi masa depan. Program serupa sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yoseph et al. (2024), menunjukkan hasil positif dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan melalui aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, program yang diinisiasi oleh Khairullah et al. (2024) membuktikan bahwa pengembangan soft skills melalui pembelajaran berbasis proyek, seperti komunikasi efektif dan kerja sama, dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa secara signifikan.

Lebih jauh, keberhasilan pendekatan partisipatif dalam program ini, yang melibatkan aktivitas diskusi kelompok, simulasi, dan pelatihan keterampilan sosial, juga menunjukkan dampak langsung pada peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini mendukung teori Hart (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam kelompok. Pandangan ini juga diperkuat oleh penelitian Lutfiyati et al. (2023), yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk membentuk moral siswa.

Namun, selama pelaksanaan program ini, beberapa kendala ditemukan, yang kemudian diatasi melalui langkah-langkah mitigasi tertentu. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya kepercayaan diri siswa, terutama ketika harus berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat. Banyak siswa yang merasa kurang nyaman dan ragu untuk tampil di hadapan audiens. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator mendampingi siswa secara intensif melalui pendekatan bertahap, dimulai dari diskusi dalam kelompok kecil hingga keberanian tampil di depan kelompok yang lebih besar. Pendekatan ini efektif menciptakan rasa aman bagi siswa untuk belajar berbicara dengan lebih percaya diri.

Selain itu, kendala dalam membangun dinamika kerja kelompok juga cukup terasa pada tahap awal kegiatan. Beberapa siswa lebih memilih bekerja secara individu daripada berkolaborasi. Untuk menjawab tantangan ini, aktivitas berbasis kolaborasi seperti simulasi kerja tim dan permainan kelompok diterapkan guna menumbuhkan rasa saling menghargai dan kerja sama. Aktivitas-aktivitas ini membantu peserta didik memahami pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan memberikan kontribusi dalam tim.

Upaya mitigasi ini berhasil menangani berbagai kendala yang muncul, sehingga program dapat mencapai tujuannya. Langkah-langkah tersebut menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan penyesuaian metode dalam program pengabdian masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Melmambessy et al. (2024). Dengan strategi mitigasi yang efektif, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memotivasi siswa untuk terus mengembangkan diri di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah membantu siswa untuk mengembangkan soft skills yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja di masa depan. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang penting, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan dalam program ini efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pengembangan karakter dan soft skills merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, yang perlu terus dikembangkan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional. Rekomendasi keberlanjutan dari program ini yaitu diperluas jangkauannya, sehingga dapat diikuti oleh lebih banyak siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Program ini juga perlu dilengkapi dengan sesi pendampingan jangka panjang bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FKIP Unwira yang telah memfasilitasi pelaksanaan MBKM Mandiri Luar Kelas yang berjalan dengan sangat baik. Terima kasih juga

disampaikan kepada SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang sebagai mitra dalam terlaksananya kegiatan MBKM Mandiri Luar Kelas.

REFERENSI

- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hart, P. (2021). Reinventing Character Education: The Potential for Participatory Character Education Using Macintyre's Ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54, 486–500. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1998640>
- Heckman, J., & Kautz, T. (2012). Hard Evidence on Soft Skills. *IZA Institute of Labor Economics Discussion Paper Series*. <https://doi.org/10.1016/J.LABECO.2012.05.014>
- Hermansyah, H., Muslim, M., & Ikhlas, I. (2021). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 215–226.
- Khairullah, K., Solehah, G. H., Rahmawanti, N., Jamali, R., & Wibawa, M. A. (2024). Sosialisasi Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*, 3.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Lutfiyati, L., Rokmanah, S., & Hendracipta, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4419–4427.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 89–95.
- Melmambessy, L. L., Leuwol, F. S., & Manakane, S. E. (2024). Pengembangan Kemampuan Soft Skill Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP Negeri 4 Nirunmas. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(2), 14–26.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mwita, K., Kinunda, S., Obwolo, S., & Mwilongo, N. (2023). Soft Skills Development in Higher Education Institutions. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2435>
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455.

- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sofyan, A., & Saputra, A. (2022). The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3226>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai Kunci Utama dalam Mempersiapkan Generasi Muda ke Dunia Kerja di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Syahputra, M. A. D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90.
- Yoseph, L., Rikki, M., Solahudin, S. N. K., & Labay, M. H. (2024). Fungsi Kepemimpinan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Program Ekstrakurikuler. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41–45.